



e – Jurnal Riset Perbankan **PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma  
website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com))

---

## **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG LISTING DI OJK TAHUN 2016-2020**

Oleh :

Asniza Afhami \*)

Maslichah \*\*)

Harun Al-Rasyid \*\*\*)

Email : [niezaafham117@gmail.com](mailto:niezaafham117@gmail.com)

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of inflation and exchange rates on the profitability of Islamic Commercial Banks listed at OJK in 2016-2020. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. for hypothesis testing using SPSS. The results of this study indicate that 1) the inflation variable has a significant negative effect on profitability (Y). 2) the exchange rate variable has no effect on profitability (Y). while the inflation and exchange rate variables affect profitability.*

*keywords inflation, exchange rate, profitability*



## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang berkembang dari zaman ke zaman, mulai dari sumber daya manusia, teknologi dan karya anak bangsa. Tidak lagi asing bagi kita, kata Bank dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Fasilitas Bank sudah sangat mudah untuk di akses di beberapa penjuru. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan untuk memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai macam kegiatan keuangan, selalu membutuhkan jasa yang terdapat pada Bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia Perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.(Sugihyanto 2021)

Bank syariah adalah Bank yang kegiatannya berpacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan Bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di Perbankan Syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan dari Perbankan Syariah. Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.(Fatma, 2019.)

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dinilai semakin baik. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan Bank Syariah di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Perkembangan Bank Syariah ini dibuktikan dengan data yang diperoleh Otoritas Jasa Keuangan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

#### **Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total asset (Rp Milliar )	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14	14

Sumber data: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



Berdasarkan Pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan total aset Bank Syariah di Indonesia mulai tahun 2015 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dalam perkembangannya setiap tahun. Bahkan di tengah masa pandemi covid-19, Perbankan Syariah pun menunjukkan performa yang cukup baik yaitu pada pertumbuhan asset, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari OJK, pertumbuhan asset perbankan syariah pada tahun 2020 yaitu sebesar 13.11% (yoy). Hal ini menandakan bahwa Bank Syariah semakin diminati oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah terpercaya.

Setiap Perbankan Syariah mempunyai tujuan akhir yang dicapai dalam melakukan kegiatannya yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional. Profitabilitas atau rentabilitas merupakan salah satu tujuan utama yang diperhatikan dalam menjalankan usaha, khususnya perbankan. Hal ini dikarenakan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank tersebut bisa dikatakan baik (Kasmir,2000). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas Bank Syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam Bank atau faktor internal dan bisa pula bersumber dari luar Bank atau faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali Bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar Bank maupun lembaga keuangan non Bank dan inovasi instrumen keuangan. (Fatma, 2019)

Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atau laba perusahaan yaitu inflasi karena inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang terus-menerus. Kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi. Kenaikan harga dapat disebabkan oleh adanya suatu hal antara lain: musiman, menjelang hari besar, bencana dan sebagainya sedangkan yang sifatnya sementara tidak dapat disebut dengan inflasi.(Khotijah et al., 2020)



Pada Desember 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,68. dari 90 kota IHK, 87 kota mengalami inflasi dan 3 kota mengalami deflasi. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran antara lain: kelompok makanan, pakaian, perumahan, perlengkapan, kesehatan, transportasi dan penyediaan makanan. kemudian dari kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks antara lain: kelompok informasi, rekreasi, dan perawatan. Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan yaitu kelompok pendidikan. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2020 dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun (Desember 2020-Desember 2019) sebesar 1,68.

Disisi lain dalam sektor perbankan, nilai tukar juga mempunyai dampak terhadap tingkat profitabilitas Bank. Nilai tukar akan menetapkan *return* investasi yang nyata. Sehingga setiap peralihan nilai tukar akan berdampak pada penerimaan dan laba yang diterima oleh bank. kurs atau nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang dari dua Negara.

### **Perumusan Masalah**

Terdapat rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas Bank umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020.



## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Inflasi**

Kasmir (2010) inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Menurut Maghfiroh et al., (2021) inflasi secara umum adalah naiknya suatu harga barang yang secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi dapat menimbulkan turunnya daya beli masyarakat sebab adanya nilai mata uang yang menurun.

### **Nilai Tukar**

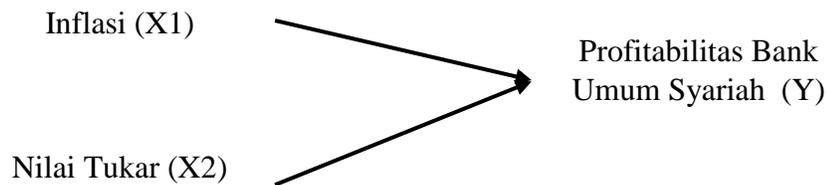
Maghfiroh et al., (2021) Nilai tukar rupiah yang sering dikenal dengan sebutan kurs rupiah adalah pertukaran mata uang Indonesia dengan Negara lain kecuali Indonesia. Menurut ekonomi kurs dibagi menjadi dua jenis antara lain kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal yaitu pertukaran nilai mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Sedangkan kurs riil yaitu nilai tukar yang digunakan untuk menukarkan barang atau jasa suatu Negara dengan pertukaran barang atau jasa Negara lain. Menurut Sudaryo and Haera (2018) Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara yang dinyatakan dengan mata uang Negara lain, kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing

### **Loyalitas Nasabah**

Sugihyanto (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Laba yaitu hal yang sangat penting untuk bank karena di dalam laba terdapat tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yaitu sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank, tolak ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank. Menurut Mawaddah (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba keuntungan selama satu periode akuntansi dan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.



## KERANGKA KONSEPTUAL



## METODE PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020. Sedangkan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode yang pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020
2. Bank Umum Syariah yang tidak delisting selama tahun 2016-2020
3. Perusahaan Perbankan Syariah yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020
4. Perusahaan Perbankan Syariah yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya tahun 2016-2020

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### 1. Variabel Inflasi

Menurut Putong (2002:259) inflasi adalah proses kenaikan harga secara terus-menerus. Sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus-menerus, akibatnya daya beli masyarakat bertambah besar, sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.



## 2. Variabel Nilai Tukar

Nilai tukar uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing. kurs yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) terhadap nilai mata uang rupiah di Negara Indonesia, dan hal ini dapat dilihat pada kurs tengah yang dihitung antara kurs jual dan kurs beli. Nilai kurs diukur dengan satuan unit rupiah.

## 3. Variabel Profitabilitas

Veithzal (2007) Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA dimana berfungsi untuk mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

## METODE ANALISIS DATA

### UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

(Ghozali 2018) analisis regresi berganda mampu mengukur kekuatan antara variabel dependen dan independen yang lebih dari satu variabel, analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat variabel X yang lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = konstanta

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Nilai Tukar

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi

e = eror



e – Jurnal Riset Perbankan **PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma  
website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com))

---

## UJI NORMALITAS DATA

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Dasar kriteria penilaian dalam pengujian ini ialah apabila hasil perhitungan ( $\text{sig}$ ) > 5% maka dikatakan normal dan sebaliknya apabila ( $\text{sig}$ ) < 5% maka hal ini dikatakan tidak normal.

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Multikolenieritas

Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Dasar kriteria yang bebas dari multikolinieritas adalah Model yang memiliki  $\text{tolerance} \geq 0,01$  atau Model yang memiliki *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$ .

### b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan menguji apakah di dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Uji yang bisa dipergunakan dalam melihat adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW).

### c. Uji Heterokedastitas

Ghozali (2018) bahwa uji ini merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan pada *variance* dari *residual* atau pengamat ke pengamat yang lainnya. Uji ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual dari model yang di estimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Jika Probabilitas >0,05 berarti tidak terjadi heterokedastitas, sebaliknya jika Probabilitasnya <0,05 berarti terjadi heterokedastitas



## **UJI HIPOTESIS**

### **a. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan.

- Jika nilai sig f > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig f < 0.05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018) uji detreminasi merupakan pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Nilai R2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

### **c. Uji t**

Uji signifikan parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (X) secara individu terdapat pengaruh besar terhadap variabel dependen (Y). Langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Jika nilai sig t > 0.05 maka H0 dapat diterima dan H1 dapat ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig t < 0.05 maka H1 dapat diterima dan H0 dapat ditolak. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.



## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

Variabel	Minim	Maks	Mean	St dev
Inflasi	1,32	4,14	3,08	0,74
Nilai Tukar	12,998	16,367	13,10	0,653
ROA	1,77	2,44	2,01	0,2

1. Inflasi memiliki nilai minimum 1,32 nilai maksimum 4,14 mean 3.08 dan standar deviasi 0,74
2. Nilai tukar memiliki nilai minimum 12,998 nilai maksimum 16,367 mean 13,10 dan standar deviasi 0,653
3. ROA memiliki nilai minimum 1,77 nilai maksimum 2,44 mean 2,01 dan standar deviasi 0,2

### UJI NORMALITAS DATA

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85298445
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,430
Asymp. Sig (-2tailed)		,993

Berdasarkan hasil uji normalitas dikatakan normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993 yang mana (sig) > 5%.



## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Multikolenieritas

Tabel Uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/08/21			
Time: 10:08			
Sample: 2013M01 2018M12			
Included observations: 72			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.024158	9.181974	NA
INFLASI	0.000875	9.759909	1.103634
KURS	0.000801	1.205864	1.103634

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

### 2. Uji Autokorelasi



Tabel Uji Breusch Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test				
F-statistic	1.883108	Prob. F(2,67)	0.0320	
Obs*R-squared	43.61129	Prob. Chi-Square(2)	0.0659	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 12/08/21 Time: 10:14 Sample: 2013M01 2018M12 Included observations: 72 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.149008	0.271108	0.549625	0.5858
INFLASI	-0.022929	0.050730	-0.451975	0.6539
KURS	-0.043987	0.031713	-1.387032	0.1735 59
RESID(-1)	0.684412	0.157826	4.336504	0.0001
RESID(-2)	-0.065204	0.193934	-0.336216	0.7386
R-squared	0.605712	Mean dependent var	-2.68E-16	
Adjusted R-squared	0.263305	S.D. dependent var	0.429064	
S.E. of regression	0.368270	Akaike info criterion	1.145362	
Sum squared resid	5.153655	Schwarz criterion	2.220454	
Log likelihood	-7.233017	Hannan-Quinn criter.	1.573359	
F-statistic	1.768980	Durbin-Watson stat	1.841758	
Prob(F-statistic)	0.045415			

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa Obs\*R Squared pada uji Breusch-Godfrey sebesar 0,0659 dan nilai Durbin Watson sebesar 1,841758. Karena nilai Obs\*R Squared lebih besar dari signifikansi yaitu  $0,0659 > 0,05$  dan Durbin Watson  $-2 < 1,841758 < +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.148178	Prob. F(5,66)	0.0531
Obs*R-squared	13.86508	Prob. Chi-Square(5)	0.0665
Scaled explained SS	16.05888	Prob. Chi-Square(5)	0.0067

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs\*R Squared sebesar  $0,0665 > 0,05$ . Karena nilai Obs\*R Squared lebih besar dari nilai signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model diatas tidak terdapat heterokedastisitas.

## UJI HIPOTESIS

### 1. Uji t

Tabel Uji t parsial

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 12/08/21 Time: 09:58 Sample: 2013M01 2018M12 Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.871591	0.155428	12.04156	0.0000
INFLASI	-0.069273	0.029579	-2.341981	0.0221
KURS	0.053039	0.028304	1.873917	0.0652

Pada hasil uji t variabel inflasi nilai sig  $0,0221 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan pada variabel kurs nilai sig  $0,0652 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## 2. Uji F

Tabel Uji F Simultan

R-squared	0.916310	Mean dependent var	1.548889
Adjusted R-squared	0.653020	S.D. dependent var	0.450185
S.E. of regression	0.435238	Akaike info criterion	1.214925
Sum squared resid	13.07080	Schwarz criterion	1.309786
Log likelihood	-40.73730	Hannan-Quinn criter.	1.252690
F-statistic	3.480171	Durbin-Watson stat	0.584114
Prob(F-statistic)	0.036312		

Pada hasil uji F nilai sig  $0,36312 < 0,05$  dan  $f$  hitung  $> f$  tabel yaitu  $3,480171 > 3,13$  Maka  $H_0$  diterima.

## 3. Uji

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,916	,839	,803	3,453

Pada hasil uji koefisien determinasi nilai R square 0,839 yaitu 8% maka variabel ROA dipengaruhi oleh variabel inflasi dan kurs sedangkan 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



## UJI MODEL (REGRESI LINIER BERGANDA)

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 12/08/21 Time: 09:58 Sample: 2013M01 2018M12 Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.871591	0.155428	12.04156	0.0000
INFLASI	-0.069273	0.029579	-2.341981	0.0221
KURS	0.053039	0.028304	1.873917	0.0652
R-squared	0.916310	Mean dependent var		1.548889
Adjusted R-squared	0.653020	S.D. dependent var		0.450185 S.E.
of regression	0.435238	Akaike info criterion		1.214925 Sum
squared resid	13.07080	Schwarz criterion		1.309786 Log
likelihood	-40.73730	Hannan-Quinn criter.		1.252690 F-
statistic	3.480171	Durbin-Watson stat		0.584114
Prob(F-statistic)	0.036312			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1,871591 - 0,069273In + 0,053039$$

Nilai konstanta 1,871591 menyatakan bahwa bahwa variabel inflasi dan kurs dianggap konstan. Koefisien regresi variabel inflasi -0,069273 bahwa apabila inflasi naik 1% maka ROA akan turun sebesar 0,069273. Koefisien regresi variabel kurs 0,053039 bahwa apabila kurs naik 1 % maka ROA naik sebesar 0,053039.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Oleh sebab itu terdapat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya:

1. Secara simultan inflasi (X1), nilai tukar mata uang (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas



e – Jurnal Riset Perbankan **PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma  
website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com))

---

2. Secara parsial variabel inflasi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
3. Secara parsial variabel nilai tukar mata uang (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

#### b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan periode amatan 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020.
2. Pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar mata uang saja.
3. Pada penelitian ini terbatas hanya mengambil sampel Bank Umum Syariah yang listing di OJK tahun 2016-2020.

#### c. Saran

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian untuk dikembangkan, dilanjutkan bisa dengan menggunakan variabel lain seperti menambah variabel atau dikurangi dan menambah tahun periode amatan juga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Augustpaosa Nariman, Hendang Tanusdjaja. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.” *Jurnal Ekonomi* 24 (1): 144. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.546>.
- Dhani, Vindi Rima. n.d. “63010160037 Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga,” 188.
- Fatma, Laila. n.d. “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” 98.

Firdaus, Rachmat, and Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Pengkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, Dan Aplikasinya, Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



e – Jurnal Riset Perbankan **PRODI PERBANKAN SYARIAH**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com))

---

Hasolan, Hasolan. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish Habib.

Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, and Riana R Dewi. 2020. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16 (1): 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>.

Kasmir, Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Khotijah, Nur Zulfa, Titing Suharti, and Diah Yudhawati. 2020. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas.” *Manager : Jurnal Ilmu manajemen* 3 (1): 40. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3831>.

Maghfiroh, Lailatul, Noor Shodiq Askandar, and Abdul Wahid Mahsuni. 2021. “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei Selama Pandemi” 10 (03): 11.

Mawaddah, Nur. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah” 14 (2): 16.

Munir, Misbahul. 2018. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1 (1): 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.

Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro Dan Makro*. Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Putranto, Panji. n.d. “Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage,” 14.

Rachmawati, Susan, and Sofyan Marwansyah. 2019. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN” 3 (1): 6.

Romdhoni, Abdul Haris, and Bunga Chairunisa Chateradi. 2018. “Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah

Tahun 2010-2017).” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 2 (02).  
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>.

Saputri, Oktoviana Banda. 2021. “Pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia tahun 2015–2020,” 12.

Sudaryo, Yoyo, and Nuri Haera. 2018. “Analisis Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2011- 2017” 17 (2): 10.



e – Jurnal Riset Perbankan **PRODI PERBANKAN SYARIAH**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id) (email : [e.jrm.feunisma@gmail.com](mailto:e.jrm.feunisma@gmail.com))

---

Sugihyanto, Toto. 2021. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah: (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).” *Sustainabilty Accounting and Finance Journal (SAFJ)* 1 (1): 12–17. <https://doi.org/10.52496/SAFJ-v1.i1.pp12-17>.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Nanda, Riri Mayliza, and Ismail Ritonga. 2020. “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 3 (1): 1–10.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724).

